BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perpustakaan merupakan salah satu faktor sumber informasi untuk penunjang pendidikan pada saat ini, baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Perpustakaan juga merupakan agen perubahan (*agent of changes)*, atau agen pembangunan, dan agen budaya. Maksudnya bahwa perpustakaan itu menjadi tempat rujukan dan sumber informasi bagi orang-orang yang memerlukannya.

Koleksi di perpustakaan biasanya tidak hanya buku-buku umum saja tetapi ada juga koleksi-koleksi lain seperti jurnal, majalah, suratkabar dan jenis lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi terutama Universitas Islam koleksinya juga berbeda dengan perpustakaan universitas umum lain. Koleksi yang utama dan banyak adalah koleksi Islam, dimana koleksi Islam nya menjadi prioritas utama yang akan dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi dari Universitas Islam tersebut.

Agar koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan oleh pemustaka secara benar dan optimal maka pemustaka harus memiliki pengetahuan dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan. Pengetahuan pemustaka yang dimaksud adalah pengetahuan dalam mencari informasi secara tepat, cepat dan benar. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 November 2017 dengan kepala perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang Ibu Zulfitri, S. Ag, MA, sejauh ini kegiatan pendidikan pemustaka yang dilakukan hanyalah dalam bentuk sosialisasi pada saat mendaftar menjadi pengguna perpustakaan. Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara bersama salah seorang pustakawan yaitu Bapak Armen. S. Sos. S. IPI. Bahwa pendidikan pemustaka sudah dilakukan seperti halnya sosialisasi dilakukan satu kali dalam setahun. Namun sosialisasi yang dilakukan tersebut belum dapat berjalan sesuai

sasaran dan tujuan yang dimaksudkan. Dan pendidikan pemustaka yang dilakukan oleh pustakawan hanya pada saat melayani pemustaka dalam pinjam meminjam bahan pustaka, itu pun dilakukan apabila pemustaka bertanya pada pustakawan yang ada.

Akibat dari hal tersebut masih ada pemustaka yang tidak tahu dalam cara mengakses perpustakaan, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yaitu Zulnafiah bahwa masih terdapat keraguan dan kekurangan pemahaman terhadap cara mengakses perpustakaan pada dirinya, sebab pada saat sosialisasi, pengetahuan yang diberi itu kurang tersampaikan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, kurang fokusnya pada saat sosialisasi dan suara pembicara yang kurang jelas dan hal lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut pemustaka menjadi kekurangan informasi tentang perpustakaan, yang menyebabkan terjadinya kebingungan dan masih memiliki keraguan dalam mencari informasi di perpustakaan. Pengaruh lain dari hal tersebut, pustakawan juga sering direpotkan oleh pengguna seperti berbagai pertanyaan yang diajukan pemustaka, meletakkan buku tidak sesuai rak setelah membaca, cara menggunakan slims dan lain-lain.

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan, perpustakaan harus memberikan pendidikan kepada pemustaka yang terencana dan mudah dipahami oleh pemustaka. Pendidikan pemustaka memiliki beberapa metode seperti metode ceramah, metode individu, audiovisual dan melalui buku pedoman.

Namun di zaman sekarang mahasiswa cenderung dengan hal-hal yang lebih praktis yang dapat diakses di mana saja. Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara dari beberapa orang pengguna perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswa lebih menyukai pendidikan pemakai itu dalam bentuk audio visual, alasannya adalah lebih praktis mudah dimengerti dan dapat diakses dimana saja.

Selain hal diatas alasan penulis melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang ini pada perpustakaan juga belum terdapat baner atau papan iklan tentang akses perpustakaan dan juga perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan Universitas Islam satu-satunya yang ada di Sumatera Barat, dari segi koleksi bahan pustaka perpustakaan ini merupakan tempat bahan koleksi Islam terbanyak di Sumatera Barat.

Dari semua masalah yang penulis temukan, maka penulis akan membuat sebuah video pendidikan pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, hal ini bertujuan agar membantu pemustaka dalam mencari informasi perpustakaan dan membantu pustakawan dalam melakukan kegiatan pendidikan untuk pengguna perpustakaan tersebut.

B. Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskann masalah *Bagaimana Pengembangan Video Pendidikan Untuk Pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang ?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video dalam bidang pendidikan pemustaka untuk mempermudah pustakawan maupun pemustaka dalam menggunakan suatu fasilitas perpustakaan, aplikasi pada perpustakaan, serta peraturan-peraturan yang ada pada perpustakaan. Penelitian ini tidak hanya berguna terhadap pemakai saja, melainkan juga terhadap pustakawan tersebut.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk dalam pengembangan video pendidikan pemustaka di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang ini adalah :

1. Video diawali dengan menjelaskan alamat perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang
2. Selanjutnya profil Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang
3. Menjelaskan tentang layanan perpustakaan.

4. Menjelaskan tentang jenis layanan yang terdapat di perpustakaan.
5. Menjelaskan tentang proses ke anggotaan perpustakaan
6. Menjelaskan tata tertib keanggotaan perpustakaan
7. Menjelaskan tentang hak dari anggota perpustakaan.
8. Menjelaskan tentang koleksi perpustakaan.
9. Menjelaskan tentang proses serta jumlah dari peminjaman bahan pustaka.
10. Menggambarkan proses cara peminjaman perpustakaan
11. Menjelaskan proses pengembalian bahan pustaka
12. Menjelaskan tentang website perpustakaan
13. Penutup.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dibuat agar memudahkan pemustaka dalam mendapatkan pendidikan untuk memahami layanan serta aturan yang ada di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Video ini juga dapat berguna untuk promosi perpustakaan.

F. Defenisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, terdapat beberapa kata-kata istilah yang harus dipahami terlebih dahulu. Untuk mempermudah memahami istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan arti dari istilah pada judul, yaitu sebagai berikut :

1. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

   Sebuah perpustakaan Perguruan Tinggi Islam yang terletak di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang beralamatkan di Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Pendidikan Pemustaka

   Pendidikan pemustaka merupakan suatu proses dimana pemakai perpustakaan diberikan bimbingan untuk memahami sistem layanan, sumber-sumber informasi, fasilitas sistem dan kebijakan perpustakaan.

3. Video

   Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, menstransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya

menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabungkan disebut dengan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satufps. Media video ini juga merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Tujuan penggunaan video dalam pembelajaran adalah untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera serta dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development/R&D*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis membuat sebuah produk yaitu Video Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Pada bagian ini memuat prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahapan ini dibagi ke dalam empat tahapan, yaitu Analisis Kebutuhan, Rancangan Model Produk, Pengembangan model produk, dan evaluasi atau pengujian produk (Dosen D3 Ilmu Perpustakaan, 2017).

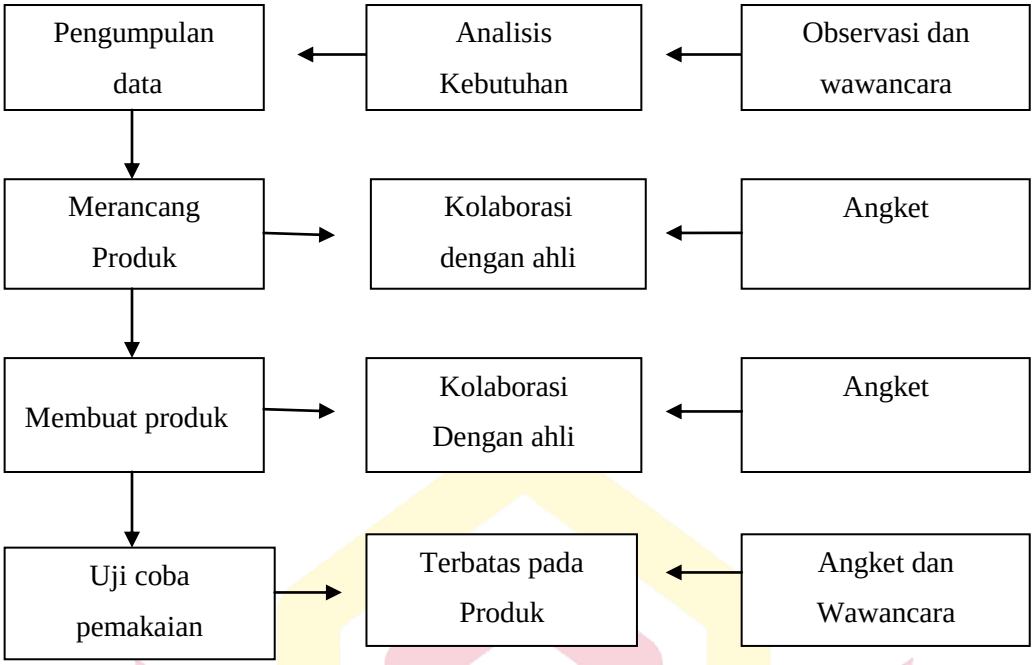

Bagan I.1 Prosedur Pengembangan

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah berbagai alat untuk menganalisis data sebuah penelitian, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Maka, teknik atau alat analisis data penelitian harus dipersiapkan atau direncanakan secara seksama pula.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan mewawancarai pustakawan dan pemustaka.

b. Rancangan Model Produk.

Setelah analisis kebutuhan dilakukan serta didapatkan data maka akan dirancang sebuah produk yang didasarkan atas kebutuhan pengguna. Rancangan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk *story board*.

Dalam membuat rancangan produk ini penulis akan berkolaborasi dengan validator untuk mendiskusikan tatacara dan aturan dalam pembuatan produk yang

sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan. Validator ahli adalah Drs. Zulkifli, M.Pd karena beliau ahli dalam bidang perpustakaan, sedangkan validator dalam pembuatan produk ini yaitu Bapak Muntashir S. Sos.,M.Hum karena beliau ahli dalam bidang IT dan komputer.

c. Pengembangan model produk

Setelah desain produk atau *stroyboard* divalidasi oleh ahli maka akan diwujudkan kedalam bentuk video. Produk hasil pengembangan tersebut akan kembali divalidasi oleh validator IT yaitu Muntashir S. Sos.,M.Hum serta dengan validator ahli yaitu Drs. Zulkifli, M.Pd agar hasil produk sesuai dengan yang rancangan dan kebutuhan pengguna.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Pengujian Produk dimaksud adalah untuk mengukur tingkat keefektifan, keefesien, dan kemampuan daya tarik dari produk yang telah dihasilkan. Produk tersebut akan diujicobakan kepada 15 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok yang terdiri dari Pustakawan dan Pemustaka. Untuk menilai apakah produk yang diuji cobakan kepada pengguna valid dan sesuai dengan kebutuhan maka responden akan diberikan angket..

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba produk ini berupa angket pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada sampel uji coba. Adapun daftar pertanyaan angket sebagai berikut:

a) Melalui video pendidikan pemustaka ini dapat mengetahui layanan dan cara mengakses perpustakaan

b) Apakah teks dan bahasa yang ada pada rancangan video mudah dipahami dan Desain serta tampilan teks video sudah sesuai.

c) Apakah materi Video ini dapat menjawab keraguan anda dalam mengakses perpustakaan

d) Apakah dengan adanya video ini anda merasa tertarik mengunjungi perpustakaan

e) Video ini layak digunakan untuk promosi perpustakaan

f) Apakah tampilan gambar video ini menarik dan tidak membosankan

g) Gambar atau short pada video sudah jernih

h) Susunan materi yang ditampilkan pada video sudah sesuai dan dimengerti

i) Musik background untuk video sudah sesuai dan enak didengar

j) Apakah video ini layak digunakan dalam memberikan pendidikan terhadap pemustaka

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang diambil adalah pustakawan dan mahasiswa. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel berdasarkan penilaian. Untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan subjek uji coba produk kepada mahasiswa dan dosen karena kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah sering dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Pemilihan subjek uji coba produk akan dilakukan secara acak dan tidak sembarang pilih. Hal ini dilakukan untuk menyatakan bahwa subjek uji coba mencakup semua mahasiswa dan dosen.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pustakawan dan Pemustaka serta observasi yang dilakukan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tugas akhir, buku, jurnal, Internet dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta pengalaman orang yang pernah membuat produk video.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu angket, pedoman wawancara dan observasi.

a. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (Orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survei. Jadi angket ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk yang telah dibuat.

Adapun angket yang penulis sebarkan sebanyak 10 angket kepada 10 responden yang terdiri dari sepuluh pertanyaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengambilan data dengan tatap muka antara pihak penanya (*interviewer)* dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee)* (Sudjana, 2000). Dengan metode ini penulis akan mendapatkan informasi terhadap pendidikan pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Wawancara yang penulis lakukan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang bersama dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu Zulfitri,S.Ag,MA dan Bapak Armen.S.Sos.S.IPI.

c. Observasi

Observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat sedangkan menurut para ahli memberikan pemahaman observasi sebagai berikut : Menurut Raichul Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada suatu objek penelitian (Raichul, 2001).

Dalam Observasi ini, penulis mengumpulkan data apa saja yang terasa kurang dan bermasalah terhadap kegiatan pendidikan pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Dari hasil obeservasi yang penulis dapatkan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yaitu masih ada pemustaka yang tidak mengisi buku tamu sewaktu mengunjungi perpustakaan dari hal tersebut penulis

memperoleh data berupa buku pedoman yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan produk berupa video.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibedakan menjadi dua macam yaitu analisa kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data berupa wawancara. Sedangkan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini data kualitatif yang penulis dapatkan berupa wawancara dari pustakawan dan pemustaka di perpustakaan. Sedangkan data kuantitatif yang penulis dapatkan berupa hasil angket penilaian dari validator dan angket uji coba produk yang nantinya akan di lakukan.